

B A B IV

ANALISA DATA

Analisa secara diskriptif kualitatif ini maksudnya untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan KH. Imam Chambali dalam mengatasi frustrasi akibat kehilangan pekerjaannya di Kel. Medaeng Kec. Waru Kab. Sidoarjo.

Didalam pelaksanaan dengan pendekatan Directive Konseling yang dilakukan KH. Imam Chambali terdapat beberapa langkah antara lain :

1. Analisis

Pada langkah ini, beliau berusaha mencari dan menggali informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai pribadi klien baik dari teman, keluarga, tetangga serta keterangan dari orang yang mengenal baik dengan klien serta mencari faktor-faktor penyebabnya.

2. Synthesis

Dalam langkah ini konselor merangkum dari data-data yang sudah terkumpul sehingga tampak jelas hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi klien serta faktor-faktor penyebabnya. Seperti ; seringkali marah tanpa alasan yang jelas serta mudah tersinggung padahal dulu ia tidak pernah melakukan hal yang sedemikian, klien tergolong orang yang bertipe ramah, sopan santun juga patuh kepada orang tua. Disamping itu ia juga sering melamun, meninggalkan aktivitas seperti ibadah ritual serta aktivitas yang lainnya dan setiap harinya dilalui

dengan tidur

Dengan demikian, konselor akan memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang diri klien yang selanjutnya digunakan untuk memperoleh atau mempelajari segala sesuatu mengenai klien dan gejala-gejala yang nampak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Diagnosis

Langkah ini adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakang masalahnya. Dalam hal ini yang dilakukan adalah menyimpulkan data setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah-masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

Dalam langkah ini setelah konselor mengerti gambaran serta latar belakang masalah yang dihadapi klien, disamping itu juga tentang gejala-gejala yang nampak pada diri klien, maka dapatlah ditetapkan jenis masalah yang sebenarnya yang dihadapi klien dan tingkah laku klien yang disebabkan karena kehilangan pekerjaannya, sehingga klien seperti merasa kecewa karena tidak dapat mencukupi setiap hari hingga sekarang harga kebutuhan pokok semakin meningkat.

- Seringkali marah tanpa alasan yang jelas serta mudah tersinggung.
- Mudah sedih, terkadang sampai menangis (dalam bahasa jawa ; nelangsa)
- Meninggalkan aktivitas ritual serta aktivitas yang lain.
- Dan setiap harinya hanya dilalui dengan tidur.

4. Prognosa

Pada langkah ini, konselor melakukan berbagai cara untuk membantu menyelesaikan permasalahan klien dengan jalan sebagai berikut :

- Konselor berusaha membimbing dan membantu merubah cara berfikirnya dengan jalan belajar dari pengalamannya ataupun pengalaman orang lain agar ia mampu serta mau berusaha mengubah jalan hidupnya yang lebih baik dan dapat menghilangkan perasaan yang negatif dan sikap emosionalnya yang tinggi sehingga ia dapat hidup dengan wajar dan lebih baik.
- Konselor juga berusaha memberi peringatan bahwa seringkali (mudah) sedih serta menarik diri dari aktivitas serta hanya tidur saja itu tidak dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik tetapi akan menambah masalah karena hidup ini bukan sulapan (magic). Apabila masalah itu tidak diselesaikan dengan cepat maka akan berlarut-larut dan akan muncul (bertambah) masalah baru. Dan memberikan kesadaran bagi klien agar menerima kenyataan yang terjadi disamping klien harus berusaha.

5. Treatment

Dalam rangka membimbing dan merubah putusan-putusan yang diambil klien yang mengakibatkan klien mengalami sikap atau tingkah laku yang bertentangan dan emosional yang tinggi karena kekecewaan (frustrasi), harus diadakan perubahan terhadap perilaku yang berkaitan erat dengan sikap yang selama ini diperbuat. Oleh karena itu pada langkah ini, konselor berusaha

membimbing dan merubah klien dengan cara sebagai berikut :

- a. Klien merasa kecewa disebabkan klien belum dapat menerima kenyataan yang sekarang telah terjadi, sehingga mengakibatkan klien merasa goncang jiwanya dan konselor berusaha membimbing dan mengubah perilaku klien dengan cara belajar dari pengalaman (kegagalan) dirinya atau dari orang lain dan klien harus berani menghadapi kenyataan yang sekarang ini sudah terjadi.
- b. Konselor menyakinkan pada klien bahwa sebenarnya setiap manusia itu mempunyai kesanggupan untuk menyadari dan mengubah situasi yang sedang dialami sehingga diharapkan klien mampu mengubah dirinya sendiri serta menghadapi masalahnya dengan tenang.
- c. Konselor memberikan bimbingan pada klien bahwa manusia itu adalah makhluk yang dapat menentukan terhadap dirinya sendiri, dengan artian klien memiliki kebebasan untuk memilih beberapa alternatif, karena manusia itu pada dasarnya adalah makhluk yang bebas untuk menentukan nasibnya melalui putusan yang diambil.
- d. Konselor memberi arahan pada klien apabila mempunyai masalah harus dihadapi dengan tenang sehingga dapat terpecahkan dan apabila tidak mampu memecahkannya, klien harus meminta bantuan kepada orang lain yang dianggap mampu menyelesaikan masalahnya. kemudian bertawakkal kepada Allah SWT.

6. Follow Up

Dengan langkah ini konselor memberikan pandangan-pandangan yang baik serta klien lebih diajak untuk lebih bertawakkal dan berdoa niscaya Allah akan memberikan petunjuk kepada klien dalam mencapai apa yang diinginkannya dan konselor selalu mengadakan pengawasan (mentoring ahad pagi) terhadap klien setelah mendapat bimbingan.

Untuk lebih jelas mengetahui bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi frustrasi akibat kehilangan pekerjaannya yang dilaksanakan di Kel. Medaeng Kec. Waru Kab. Sidoarjo ada kesesuaiannya dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya, maka digunakan analisa komparatif yaitu membandingkan antara teori bimbingan dan penyuluhan agama dengan pelaksanaannya. Mengenai analisa komparatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

T A B E L I
TENTANG PERBANDINGAN PELAKSANAAN BPA ANTARA TEORI DENGAN DATA

NO	TEORI	DATA
1.	Langkah-langkah dalam BP Agama secara teori adalah sebagai berikut : Analisis, yaitu pengumpulan data, fakta atau informasi sebanyak-banyaknya mengenai pribadi klien baik dari orang lain atau dari diri klien sendiri	Sedangkan secara lapangan diperoleh data sebagai berikut <u>Langkah pertama</u> Pengumpulan data, fakta atau informasi yang dilakukan konselor dalam langkah ini yaitu dengan cara menggali Informasi dari : 1. Subhan (teman dekat klien) 2. Pengarahan konselor (observasi)

NO	TEORI	DATA
2.	Synthesis, yaitu langkah pemilihan terhadap sumber data yang sudah ada sehingga akan nampak jelas hal-hal yang terkait dengan masalah klien.	3. Ibu klien sendiri (Zaenab) 4. Teman kerja klien 5. Tetangga klien (ibu Ida) 6. Serta dari hasil wawancara klien sendiri kepada konselor <u>Langkah Kedua</u> Dalam langkah ini konselor merangkum data yang sudah diperolehnya yaitu antara lain : 1. Klien seringkali marah tanpa alasan yang jelas serta mudah tersinggung dan apabila diajak bicara ia tidak pernah konsentrasi 2. Klien seringkali melamun dan terlihat sangat sedih dari ekspresi wajahnya 3. Klien sebenarnya pemuda yang baik, ramah serta sopan santun dan patuh kepada orang tua (ibunya) 4. Klien sekarang tidak pernah melakukan kegiatan ritual (sholat) serta kegiatan yang lain 5. Klien setiap harinya hanya tidur dan tidak menghiraukan orang lain.
3.	Diagnosis, yaitu menyimpulkan data yang terkumpul serta faktor penyebabnya	<u>Langkah Ketiga</u> Konselor mulai menyimpulkan dari data-data yang sudah ada kesimpulan konselor sebagai berikut : "bahwa klien mempunyai masalah bersumber dari dalam diri klien sendiri yaitu belum mampu menerima kenyataan yang sekarang terjadi akibat kehilangan pekerjaannya

NO	TEORI	DATA
4.	Prognosis, yaitu Penentuan jenis terapi yang akan diambilnya sesuai dengan masalah dan faktor penyebabnya.	sehingga klien merasa kecewa atau putus asa serta cemas dengan keadaan yang sulit diper rakan." <u>Langkah keempat</u> Dalam langkah ini konselor memberikan beberapa alternatif pilihan yang antara lain: - Konselor berupaya mengajak klien agar mampu mengubah cara berfikirnya serta menyadarkan klien agar dapat menerima kenyataan dengan sabar disamping itu juga dia harus berusaha menurut kemampuannya - Konselor berusaha menanamkan rasa percaya (yakin) pada diri klien bahwa semua permasalahan itu ada jalan keluarnya asalkan klien mampu mencoba dan berusaha merubah hidupnya dan insyaallah pasti Allah akan menrubah nya - Konselor menyarankan agar klien dapat menerima kegagalan dari segi yang positif karena orang yang sukses itu berawal dari satu titik yaitu kegagalan, oleh karena itu kegagalan merupakan satu pelajaran untuk mencapai kesuksesan. - Konselor menakutkan bahwa setiap manusia itu tidak lepas dari cobaan dan ujian dan apabila seorang telah diuji oleh Allah itu pertan-

NO	TEORI	DATA
5.	Treatment yaitu pelaksanaan pemberian bantuan berdasarkan hasil prognosis	da bahwa Allah sangat menya yangi kita dan apabila kita berusaha dan sabar menjalani nya sesungguhnya pertolongan Allah itu sangat dekat. <u>Langkah Kelima</u> Konselor memberikan bimbi - ngan pada klien bahwa manusia adalah makhluk yang dapat menentukan nasibnya sendiri dan bebas memilih beberapa alternatif yang telah diberikan kepada klien serta menyakinkan klien bahwa setiap manusia mempunyai kesanggupan untuk mengubah situasi yang sedang dialami agar lebih baik dengan cara belajar dari pengalaman diri sendiri atau dari orang lain dan menyakinkan bahwa semua permasalahan itu pasti ada jalan keluarnya asalkan kita mampu berusaha dengan kemampuan kita serahkan semuanya kepada yang Maha Kuasa.
6.	Follow Up, yaitu mengevaluasi dari semua kegiatan yang sudah ada untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya.	Dalam langkah ini konselor mengevaluasi dengan jalan memberikan bimbingan melalui pengajian yang diselenggarakan setiap ahad pagi disertai memberikan wawasan mengenai permasalahan hidup yang penuh dengan cobaan ini dengan dilandasi pada Al-Qur'an dan Al-Hadis tanpa mengabaikan suatu pekerjaan.

T A B E L II
PENILAIAN KEBERHASILAN BPA

NO.	KLIEN SEBELUM DIBIMBING	KLIEN SETELAH MENDAPAT BPA		
	GEJALA-GEJALA YANG DILAKUKAN	A	B	C
1.	Klien mudah tersinggung dan seringkali marah tanpa alasan yang jelas			X
2.	Seringkali klien melamun sedih			X
3.	Setiap harinya hanya tidur		X	
4.	Tidak melaksanakan aktivitas ritual (shalat) serta aktivitas yang lainnya.	Klien mulai melaksanakan ibadah ritual serta kadang-kadang ia menghadiri organisasi masjid yang selama ini ditinggalkannya yaitu menghadiri pengajian rutin yang dilaksanakan setiap ahad pagi		

KETERANGAN TABEL

A : Sering dilakukan

B : Kadang-kadang dilakukan

C : Tidak dilakukan